TAJUK RENCANA

Penyelamatan Eks-Hotel Tugu

UPAYA penyelamatan bangunan cagar budaya yang ada di DIY, khususnya eks-Hotel Tugu Yogyakarta, kembali mengemuka. Kali ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan kembali 'turun gelanggang' untuk melakukan langkah-langkah penyelamatan bangunan cagar budaya di DIY dan salah satu prioritasnya gedung eks-Hotel Tugu, yang lokasinya berseberangan dengan Stasiun Tugu Yogyakarta.

Menurut Direktur Jenderal Kebudayaan Kemendikbud, Hilmar Farid, kondisi bangunan eks-Hotel Tugu yang tidak terawat menjadi salah satu pertimbangan pihaknya memprioritaslan upaya penyelamatan. Untuk itu, pihaknya juga telah bertemu Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X di Gedhong Wilis, Kepatihan Yogyakarta.

Hilmar Farid menyebutkan, pihaknya telah mengkonsultasikan langkah-langkah penyelamatan yang perlu diambil serta tentang kepemilikan gedung eks-Hotel Tugu. Ia berharap langkah penyelamatan bangunan di ujung selatan Jalan Margo Utomo itu bisa segera direalisasikan dan langkah yang paling mendesak adalah penyelamatan. Semmentara itu, hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaannya bisa dibicarakan belakangan.

Hilman juga menyebutkan bahwa dalam waktu dekat ini Kemendikbud akan berkomunikasi dengan pemilik bangunan eks-Hotel Tugu, untuk meminta izin membersihkan kawasan tersebut. Diakui pula, bahwa kepemilikan gedung cagar budaya oleh perorangan memang menjadi kendala tersendiri, karena dalam penanganan membutuhkan izin dan perjanjian.

Terkait Hotel Tugu, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengungkapkan, pihaknya telah berupaya melakukan komunikasi dengan pihak ahli waris, dengan fasilitas Pemerintah Pusat, untuk melanjutkan masterplan penataan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Tetapi ahli waris belum memberikan jawaban, sehingga Pemda DIY masih harus menunggu keputusan ahli waris kepemilikan Hotel Tugu tersebut.

Kesadaran dan pemahaman semua pihak terhadap arti penting nilai-nilai sejarah dan budaya Hotel Tugu dalam konteks Keistimewaan Yogyakarta, memang sangat diperlukan untuk menyelamatkan bangunan eks-Hotel Tugu. Apalagi posisi bangunan tersebut ada di Sumbu Filosofi Yogyakarta. Terlebih kalau sumua pihak menyadari, bahwa Pemda DIY telah mengajukan Sumbu Filosofi Yogyakarta sebagai warisan budaya dunia kepada *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) melalui Ditjen Kebudayaan Kemendikbud.

Karena itu, sudah pada tempatnya kalau Ditjen Kebudayaan Kemendikbud dan Pemda DIY terus berupaya agar langkah-langkah penyelamatan bangunan eks-Hotel Tugu bisa segera dilaksanakan. ❑

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Optimalkan Jalur SNMPTN

SETELAH ditetapkan sebagai siswa yang memenuhi syarat (eligible) untuk mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT), kini sebagian siswa SMA/MA/SMK tengah bersiap melakukan pendaftaran lanjutan pada tanggal 15-24 Februari 2021. SNMPTN merupakan salah satu jalur masuk Perguruan Tinggi Nasional (PTN) selain Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan seleksi mandiri. SNMPTN adalah seleksi nasional masuk PTN menggunakan nilai rapor dan prestasi/portofolio yang dimiliki siswa tanpa ujian atau seleksi tertulis.

Penjaringan awal peserta SNMPTN melalui beberapa ketentuan di antaranya dimilikinya Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) pada Pangkalan Data Sekolah dan Siswa (PDSS) yang ada pada website NISN dan telah diunggahnya nilai rapor semester 1 sampai 5 (bagi siswa SMA/SMK/MAK tiga tahun) atau nilai rapor semester 1 sampai 7 (bagi SMK/MAK empat tahun) yang telah diisikan pada PDSS. Kualifikasi akreditasi sekolah turut menentukan jumlah siswa yang lolos pada tahap awal, yaitu 40 % dari jumlah siswa bagi sekolah yang terakreditasi A, 25 % jika kualifikasi akreditasi B dan 5 % bagi sekolah yang memiliki kualifikasi akreditasi C. Beberapa mata pelajaran menjadi indikator dalam pemeringkatan nilai siswa sesuai jurusan masing-masing, namun demikian mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris menjadi indikator umum pemeringkatan untuk semua jurusan baik IPA, IPS, MA maupun SMK.

Proses lanjutan bagi peserta SNMPTN adalah pendaftaran dan pemilihan program studi (prodi). Diawali dengan login ke laman SNMPTN, mengisi data diri dan orang tua/wali, mengisi pilihan PTN dan prodi, mengunggah pas foto resmi terbaru dan dokumen prestasi tambahan (jika ada), mengunggah portofolio dan dokumen bukti keterampilan yang disyahkan oleh kepala sekolah bagi pendaftar prodi keolahragaan dan seni serta dikahiri dengan mencetak kartu bukti pendaftaran.

Pada pemilihan prodi siswa hanya diperbolehkan memilih paling banyak dua prodi yang salah salah satu prodinya harus berada pada provinsi yang sama dengan SMA/MA/SMK asal siswa. Selain itu, beberapa ketentuan lain turut menjadi filter lolos tidaknya di jalur SNMPTN adalah tentang urutan PTN dan prodi sebagai prioritas pilihan, relevansi jurusan dengan pilihan prodi serta aturan tambahan lain sesuai karakter PTN (misal syarat tidak buta warna, surat keterangan tidak hamil).

Nilai rerata raport yang dimiliki setiap siswa, turut menjadi salah satu indikator dan kunci sukses yang tidak bisa dipungkiri. Oleh karena Standar Ketuntasan Minimal (SKM) setiap sekolah tidaklah sama, tentulah PTN tidak serta merta hanya melihat besaran nilai reratanya, tapi disesuaikan dengan peringkat pada sekolah yang mengeluarkan nilai. Hal yang sering menjadi dasar pertimbangan lain adalah track record alumni yang diterima di PTN yang dituju, baik dari sisi jumlah, prestasi maupun konsistensi para alumni dalam memanfaatkan kesempatan yang diberikan PTN (siswa yang lolos seleksi pasti melakukan registrasi).

Hal penting yang tidak boleh dianggap remeh adalah pastikan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Jika siswa yang dinyatakan lolos dalam SNMPTN namun tidak melakukan pendaftaran ulang karena tidak adanya minat, maka secara otomatis siswa yang bersangkutan tidak diperbolehkan mengikuti SBMPTN. Pertimbangkan secara matang dan mantab agar jika dinyatakan lolos tidak ada lagi keraguan untuk mendaftar ulang dan siap menjalani perkuliahan dengan penuh kesungguhan agar dapat meraih prestasi gemilang demi masa depan yang cemerlang. ❑

) **Nurlaila Mahmudah, Guru Matematika SMKN 3 Yogya.*

Jangan Lupakan Bahasa Ibu

Triningsih

BAHASA bukan saja hanya sekedar alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat saling mengenal satu sama lain di penjuru dunia ini. Kita bisa membayangkan apa jadinya jika kehidupan ini tidak ada bahasa? Tentu akan bisu serta gelap gulita...

Masyarakat Indonesia sudah seharusnya bangga kepada pendahulu yang telah mengambil langkah bijaksana dengan mengakui Bahasa Ibu. Ada banyak sekali bahasa yang ada di negeri tercinta kita ini sebagai unsur dari kebudayaan nasional. Seperti Bahasa Jawa, Sunda, Bali, Madura, Bugis, Makassar, Batak, dan lain sebagainya.

Keragaman bahasa dan *multilingualisme* adalah aspek penting untuk pembangunan berkelanjutan. Hal tersebut telah menjadi perhatian dunia. Sehingga alah satu organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yaitu United Nations of Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) sebagai wadah organisasi pendidikan, ilmiah, dan kebudayaan, November 1991 telah menetapkan 21 Februari sebagai Hari Bahasa Ibu Internasional.

Keraf (1984) mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Lebih jauh lagi Hamidullah Ibda (2017) menyatakan bahwa bahasa digunakan untuk menyampaikan keinginan, menjelaskan ide atau gagasan, mengungkapkan pikiran pada orang lain. Artinya, semakin baik bahasa seseorang maka akan baik pula gagasan, ide, dan pikiran yang disampaikan pada publik. Begitu sebaliknya.

Simbol Eksistensi

Sebelum anak mengetahui hiruk pikuk dunia ini, ia hanya mengetahui satu bahasa saja, bahasa ibunya. Anak akan belajar memahami kehidupan di masyarakat, sekolah, maupun yang lebih luas lagi dengan terlebih dahulu belajar bahasa ibu. Bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali diperkenalkan ibu kepada anak-anaknya.

Bahasa akan membuat seseorang menjadi paham akan pengetahuan. Begitu pula dalam lingkungan sekolah yang mendidik untuk memajukan pendidikan nasional. Bahasa ikut andil peran dalam pendidikan nasional. Karena dengan bahasa anak didik menjadi cerdas. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 3 UU No. 20 /2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

KR-JOKO SANTOSO

Nababan, Sri Utami Subyakto (1992:157) dalam bukunya *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*, mengatakan karakter dalam arti sikap atau perilaku berhubungan erat dengan bahasa, dan hubungan ini bersifat logis atau struktural karena bahasa merupakan cermin sikap dan perilaku seseorang. Bahasa adalah simbol eksistensi manusia. Dari bahasanya, seseorang dapat diketahui keinginannya, latar belakang pendidikannya, adat istiadatnya, bahkan daerah atau negara asalnya. Ada ungkapan 'Bahasa menunjukkan bangsa'. Bahasa merupakan budaya yang dimiliki oleh setiap kelompok atau bangsa.

Intrspeksi

Jika di antara kita tertimba atau terkena bahasa yang kurang bagus, bahasa dapat kita gunakan juga untuk monolog atau percakapan dengan diri sendiri. Dalam hal ini biasanya untuk merenung, berpikir, berkhayal, berdoa, dan lain sebagainya. Kita bisa instrospeksi diri dan muhasabah diri untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi tentunya. Penyair Kairo Syauki Bek pernah mengatakan : "suatu bangsa tergantung pada moral (akhlak)-nya. Jika bangsa tersebut tidak memperhatikan lagi moralnya, maka tunggulah kehancurannya".

Mari di Hari Bahasa Ibu Internasional 21 Februari kita gunakan bahasa yang bagus untuk kehidupan. Tidak ada salahnya kita gunakan bahasa internasional guna mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih baik di kancah internasional. Namun, jangan lupakan bahasa ibu. Karena bahasa ibu adalah bahasa yang pertama kali mengajarkan kita kehidupan ini jauh-jauh sebelumnya. Dengan bahasa, moral (akhlak) seseorang dapat terlihat. ❑

) **Triningsih SIP, Pustakawan Muda IAIN Surakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Mendeteksi Potensi Ekstremisme

Fathorrahman Ghufron

PRESIDEN Jokowi menerbitkan peraturan presiden (perpres) Nomor 7/2021 bertajuk "Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Ekstremisme Berbasis Kekerasan yang mengarah pada Terorisme tahun 2020-2024". Secara yuridis, perpres ini melengkapi berbagai peraturan lain yang menegaskan pentingnya melakukan pencegahan dan penindakan berbagai praktek ekstremisme, radikalisme, dan terorisme.

Tujuan yuridis yang melandasi perpres dalam pasal 2 disebutkan : "untuk meningkatkan pelindungan hak atas rasa aman warga negara dari ekstremisme berbasis kekerasan yang mengarah pada terorisme. Sebagai bagian dari pelaksanaan kewajiban negara terhadap hak asasi manusia dalam rangka memelihara stabilitas keamanan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945."

Meski perpres dimaksudkan sebagai bentuk sistem pencegahan dini untuk menyikapi berbagai bentuk tindak kekerasan yang mengarah pada terorisme, banyak kalangan yang menyesalkan. Selain dianggap berbenturan dengan aturan-aturan sebelumnya, juga dapat menimbulkan tendensi otoritarianisme sepihak ketika perpres ini dijalankan dengan alur *like and dislike*

Dari Hulu

Tentu tidak sedikit yang menyepakati lahirnya perpres ini. Setidaknya, melalui perpres ini ada panduan teknis berpayung hukum untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan ekstremisme berbasis kekerasan. Sebagaimana ditegaskan dalam pasal 1 (2) ekstremisme berbasis kekerasan didefinisikan sebagai corak 'keyakinan dan/atau tindakan yang menggunakan cara-cara kekerasan atau ancaman kekerasan ekstrem dengan tujuan mendukung atau melakukan aksi terorisme'.

Terlepas pro kontra, sesungguhnya perpres bisa didudukkan sebagai sebuah ikhtiar pemerintah untuk mendeteksi potensi ekstremisme dari hulu. Bisa jadi perpres ini menjadi peraturan lebih lanjut dari sekian aturan yang pernah dikeluarkan sebelum ini.

Bila perpres ini memang diterbitkan sebagai langkah prevensi *in optima forma* untuk membendung fenomena terorisme, tentu dapat berimplikasi positif bagi tumbuhnya kedamaian dan kenyaman masyarakat. Apalagi, para pelaku terorisme kerap kali menggunakan agama sebagai tameng pembenaran aksinya. Bahkan, secara sistemik, para pelaku terorisme mengeksploitasi narasi kesyahidan dan surga sebagai *iming-iming* bagi siapapun yang bersedia terlibat dalam aksi terorisme.

Setidaknya, modus operandi pelaku terorisme yang selalu memproduksi logika klaim kebenaran kepada ajarannya sendiri dapat dijadikan acuan dan pandangan pemerintah dan masyarakat untuk mendeteksinya sebagai riak-riak terorisme yang harus dicegah dan ditangani sejak dini. Sebab, disadari atau tidak, riak-riak terorisme yang beririsan dengan arus fundamentalisme beragama, secara diam-diam maupun terang-terangan, digunakan oleh para pelakunya untuk menyikapi segala sesuatu dengan logika ekstrem yang bertemali dengan ikatan teologis yang salah kaprah.

Salah-kaprah

Bahkan dengan teologi salah kaprah ini, mereka selalu menolak semangat ko-eksistensi dalam suasana keragaman. Sebab, di mata mereka, yang ada hanya kebenaran tunggal yang sesuai dengan keyakinannya. Menyikapi naluri kebencian terhadap *liyan* yang bisa melahirkan arus terorisme, perpres yang menekankan pada pencegahan ekstremisme menemukan konteksnya untuk mencerahkan masyarakat tentang bahayanya keyakinan dan tindakan beragama yang menjurus pada terorisme.

Apalagi secara sosiologis, perpres ini dilandasi tiga pilar. Pertama, pilar pencegahan, yang mencakup kesiapsiagaan, kontra-radikalisasi, dan deradikalisasi. Kedua, pilar penegakan hukum, pelindungan saksi dan korban, dan penguatan kerangka legislasi nasional. Ketiga, pilar kemitraan dan kerja sama internasional. Semoga perpres Nomor 7 /2021 benar-benar menjadi keseriusan pemerintah untuk mendeteksi potensi ekstremisme sejak dari hulu. Agar terorisme yang menjadi hilir ancaman keamanan bisa ditangani secara komprehensif. ❑

) **Wakil Katib PWNU Yogyakarta, Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga.*

Pojok KR

Polri akhirnya mengizinkan penyelenggaraan kompetisi sepapkbola di Indonesia.

-- Tetap prokes.

***

Terkait proyek di Kota tegal, sejumlah pejabat teranam jadi tersangka.

-- Hanya tersangka?

***

BNN dan Kemendes siap memerangi narkoba sampai di tingkat desa.

-- Covid-19 juga.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.
Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.